

PERKEMBANGAN INDUSTRI MARMER DI DESA BESOLE KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 1990-1998

JANUARYTA ILMA AZIZAH

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail : jeeazizah@gmail.com

Agus Trilaksana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Di Desa Besole banyak terdapat perbukitan yang mengandung berbagai macam mineral antara lain batu marmer. Dari sinilah sumber dari batu marmer di dapat, inilah salah satu sumber daya alam yang sangat potensial untuk dapat dimanfaatkan. Dari sinilah masyarakat Desa Besole mencoba memulai peruntungan lain selain bergantung pada pertanian yang kadang hasil pertaniannya tidak dapat diandalkan. Desa Besole yang merupakan penghasil batu marmer menarik masyarakatnya untuk melakukan bisnis lain selain pertanian yaitu mengolah batu marmer menjadi berbagai olahan produk. Keinginan untuk mendapatkan suatu kesejahteraan dalam kehidupan itulah yang membuat beberapa masyarakat Desa Besole akhirnya mengubah mata pencaharian yang awalnya menjadi petani berubah menjadi masyarakat yang menekuni industri rumahan. Dari tahun ke tahun pengusaha industri marmer di Desa Besole senantiasa mengalami kenaikan jumlah pengerajin. Keberadaan industri marmer sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Besole Kabupaten Tulungagung bermata pencaharian sebagai pengrajin batu marmer, baik itu menjadi pemilik industri marmer maupun menjadi pekerja di industri marmer tersebut.

Penelitian ini membahas, 1) potensi industri marmer di Desa Besole Kabupaten Tulungagung, 2) perkembangan industri marmer di Desa Besole Kabupaten Tulungagung tahun 1990-1998, 3) kontribusi industri marmer terhadap perekonomian masyarakat Desa Besole Kabupaten Tulungagung tahun 1990-1998. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, langkah awal yaitu heuristik, dengan mengumpulkan sumber-sumber terkait tentang industri marmer di Desa Besole, sumber primer didapat dari dokumentasi, wawancara dari narasumber. Sedangkan sumber sekunder didapatkan dari buku-buku dan jurnal yang terkait tentang industri marmer. Kritik sumber dilakukan untuk memilah sumber baik primer maupun sekunder yang terkait dengan industri marmer di Desa Besole. Interpretasi sumber digunakan untuk membandingkan sumber satu dengan sumber lain sehingga diperoleh fakta sejarah mengenai industri marmer di Desa Besole. Tahap akhir adalah historiografi, pada tahap ini serangkaian fakta yang telah ditafsirkan akan disajikan secara tertulis menjadi ceritera sejarah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Desa Besole merupakan penghasil kerajinan marmer dan onix terbesar, dengan hasil produksi sebanyak 24.151 unit per bulan. Marmer, onyx dan batu fosil, deposit marmer berada di Desa Besole Kecamatan Besuki, Desa Ngentrong dan Desa Gamping Kecamatan Campurdarat, serta Desa Sukorejo Kecamatan Bandung, dengan jumlah cadangan $\pm 4.322.500 \text{ m}^3$. Usaha industri kerajinan batu marmer sudah sejak lama ditekuni oleh masyarakat Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Masyarakat Desa Besole memperkirakan bahwa usaha membuat kerajinan marmer di desa tersebut sudah ada sejak tahun 1960-an. Munculnya industri di suatu daerah tentunya akan menimbulkan banyak dampak bagi kehidupan masyarakat setempat. Seperti halnya yang terjadi di Desa Besole setelah banyak berdiri industri marmer telah membawa banyak pengaruh untuk kehidupan sosial masyarakat sekitar. Perubahan tersebut merupakan mengarah pada perubahan yang lebih maju dalam beberapa hal serta kesejahteraan kehidupan masyarakat Desa Besole.

Kata Kunci : Industri, Marmer, Desa Besole

ABSTRACT

In Besole village, there are many hills containing various minerals such as marble stones. From these places, source of marble stones are founded and becomes a very potential natural resource which can be utilized. From these places, people of Besole village try to make an alternative business beside agriculture business which sometimes the harvest can't be relied on. Besole village as producer of marble stones drives its people to conduct another business beside agriculture that is to process the marble stones to be several products. The will to obtain wealth in life drives some people of Besole village finally alter their work as a farmer to a craftsman. Year by year, the craftsman of marble stones increase in amount. The existence of marble industries highly influence economics of the people. This is proven that most people in Besole village work as craftsman of marble stone either as an owner or a worker in marble stone industries.

This research addresses 1) the potential of marble industry in Besole village, regency of Tulungagung; 2) the growth of marble industry in Besole village, regency of Tulungagung in 1990 till 1998; 3) the contribution of marble industry to economics of people of Besole village, regency of Tulungagung in 1990 till 1998. This research uses historical research method. The first step is heuristic by collecting relevant sources in terms of marble industry in Besole village. Primary sources was obtained from documentations and interviews with informants. Meanwhile, the secondary sources was obtained from relevant books and journals concerning marble industry. Critique of sources was conducted to select both primary and secondary sources which have relation with marble industry in Besole village. Interpretation of sources was conducted to compare one source and another source in order to obtain historical facts about marble industry in Besole village. The last step is historiography which becomes written results as reconstruction of history.

Result of this research explains that Besole village constitutes the biggest marble and onyx arts with 24,151 production unit a month. Marble, onyx and fossil stones exist in Besole village, district of Besuki, Ngentrong village and Gamping village, district of Campurdarat, and Sukorejo village, district of Bandung with $\pm 4,322,500 \text{ m}^3$ in reserve. Marble industry has long been processed by people of Besole village, district of Besuki, residence of Tulungagung. People of Besole village have processed this industry since 1960s. The emergence of an industry in a specific place, of course, will raise many effects to local people's life. Like in other places, in Besole village the marble industry has influenced social life of the people. These changes are directing to positive and progressive changes in several things and the wealth of the people as well.

Keywords: industry, marble, Besole Village

PENDAHULUAN

Kabupaten Tulungagung yang didominasi oleh struktur batuan yang beraneka ragam membuat daerah ini kaya akan potensi bahan galian golongan C (batu gamping, marmer dan fosfat). Batu marmer sendiri merupakan salah satu hasil bumi unggulan yang terkenal dari Desa Besole, Kabupaten Tulungagung. Di Desa Besole banyak terdapat perbukitan yang mengandung berbagai macam mineral antara lain batu marmer. Dari sinilah sumber dari batu marmer di dapat, inilah salah satu sumber daya alam yang sangat potensial untuk dapat dimanfaatkan, mirip seperti halnya ladang minyak, marmer mendatangkan sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar. Warga

desapun kemudian mencoba menekuni kerajinan marmer secara lebih serius lagi sehingga muncul banyak industri rumahan yang bekerja dalam bidang kerajinan marmer.

Marmer adalah salah satu dari kekayaan alam Indonesia yang banyak diminati oleh masyarakat dalam dan luar negeri. Marmer sendiri berasal dari batu gamping atau dolomite¹. Marmer atau batu pualam

¹Dolomite adalah mineral yang berasal dari alam yang mengandung unsur hara Magnesium (Mg) dan Kalsium (Ca) berbentuk tepung dengan rumus kimia CaMg. Mineral yang disebut dolomite merupakan mineral yang digunakan untuk menghasilkan kalium sulfat yang digunakan dalam pembuatan bahan bangunan dan kain fireproofing.

merupakan batuan hasil proses metamorfosa atau malihan dari batu gamping. Batuan ini berbentuk kompak, padat, tanpa pelapisan, menunjukkan adanya proses rekristalisasi, dan banyak mengandung mineral kalsit. Adapun mineral tambahannya berupa kuarsa, talk, klorit, amphibol, pirit, piroksen, hematit, dan grafit.² Batu marmer umumnya akan berwarna putih pekat/kekuningan dengan serat saraf yang terbentuk secara alami, seperti halnya saraf yang ada pada batang pohon, serat ini memberikan ciri khas dari batu marmer, dan memberikan kesan keaslian dan alamiah. Keberadaan batu marmer Tulungagung juga menjadi ikon Kota Tulungagung.

Memasuki awal tahun 1990-an industri marmer mengalami perkembangan yang cukup pesat. Proses produksinya sudah mulai menggunakan peralatan yang lebih maju dan hasil produksinya selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Tulungagung sendiri, juga dipasarkan keluar daerah misalnya Surabaya, Semarang, Jogja, Bali, Jakarta dan masih banyak lainnya.³ Dalam konteks mikro dan organisasi, industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan produk/jasa yang relative sejenis, atau mempunyai sifat saling mengganti yang erat⁴. Industri marmer sendiri masih tergolong sebagai industri kecil. Hal itu dapat dilihat dari jumlah pekerja serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Industri kecil sangat penting karena merupakan bagian dari keseluruhan industri nasional yang tidak hanya sebagai suatu usaha pemerataan pembangunan, akan tetapi sebagai suatu yang telah mendapatkan tempat dalam struktur sosial.⁵

Batu marmer memiliki keunikan tersendiri apabila digunakan untuk membuat perabot. Warnanya yang kekuning-kuningan, krem atau bergaris-garis seperti akar pohon. Dengan begitu akan memunculkan kesan bahwa batu tersebut sangat alami dan belum tersentuh oleh teknologi sehingga kelihatan

antik. Marmer sendiri dalam pengerjaannya tidak hanya dapat dibuat menjadi ubin saja namun para pengerajin sudah membuat banyak varian barang-barang yang terbuat dari olahan marmer. Mulai dari yang umum seperti ubin dan meja para pengerajin juga mulai mengembangkan kemampuannya dalam mengolah marmer menjadi sebuah produk yang unik dan tidak pasaran. Misalnya pembuatan patung-patung hewan, perabot rumah tangga, batu nisan, vendel, dll.

Marmer menjadi kerajinan unggulan Kabupaten Tulungagung, potensi tersebut layak untuk dikenalkan dan dikembangkan agar dikenal luas oleh masyarakat baik masyarakat setempat maupun masyarakat luar. Dengan begitu akan menimbulkan daya saing antar pemilik industri marmer. Pemilik industri saling beradu/berlomba dalam menciptakan kerajinan yang unik dan berkualitas yang berbeda dengan pengrajin lainnya. Dengan kualitas yang semakin bagus membuat kerajinan marmer yang ada di Desa Besole Kabupaten Tulungagung ini menjadi produk kerajinan yang banyak diminati oleh masyarakat lokal dan internasional. Sehingga industri marmer dapat berkembang dengan pesat. Saat ini belum pernah ada penelitian yang meneliti tentang perjalanan industri marmer dari waktu ke waktu, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perkembangan Industri Marmer Di Desa Besole Kabupaten Tulungagung Tahun 1990-1998".

METODE

Pada penelitian mengenai "Perkembangan Industri Marmer Di Desa Besole Kabupaten Tulungagung Tahun 1990-1998" ini, peneliti menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Tahap pertama dalam metode sejarah adalah tahap heuristik. Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya. Sumber primer ditelusuri di lembaga-lembaga dan instansi yang terkait dengan tema penulisan skripsi seperti di atas. Dinas Perindustrian dan Perdagangan, di kantor Desa Besole diperoleh data tentang monografi desa dan data pemilik usaha marmer. Di Badan Pusat Statistik kabupaten Tulungagung diperoleh data Kabupaten Tulungagung dan peta Kabupaten Tulungagung. Selain itu penulis juga melakukan proses wawancara

²Hartono. 2007. *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. Bandung : Citra Raya. Hlm, 43,

³ Wawancara dengan Bapak Reza. 13 Maret 2017

⁴Rahel Widiawati Kimbal. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish. Hlm, 38,

⁵*Ibid.* Hlm, 40,

dengan narasumber (pemilik industri marmer). Sumber sekunder menggunakan buku dan jurnal ilmiah tentang industri marmer.

Tahapan yang ke-dua adalah kritik sumber, kritik sumber dilakukan dengan dua pengujian, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengujian dengan kritik intern dalam mendapatkan keaslian sumber. Kritik intern dapat diketahui dengan pasti mana yang merupakan sumber turunan. Penulis dapat memilih data-data yang sesuai dengan kajiannya. Penulis melakukan kritik dan membandingkan sumber-sumber berupa artikel atau karya ilmiah dan pustaka yang mempunyai kajian yang sesuai dengan kecocokan antar sumber. Setiap sumber diperiksa telah cukup memenuhi syarat sebagai sumber atau belum. Isi buku setelah dibandingkan dengan sumber-sumber dan data-data yang lain mempunyai validitas yang dapat dipercaya.

Tahapan yang ke-tiga yaitu interpretasi, pada tahap interpretasi, penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah untuk menetapkan saling berhubungan antar fakta sejarah. Sehingga gabungan dari berbagai fakta yang telah ditemukan dapat mempermudah dalam merekonstruksi sejarah.

Tahapan terakhir yaitu historiografi, pada tahap ini serangkaian fakta yang telah ditafsirkan akan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau ceritera sejarah. Dalam penelitian ini secara garis besar bercerita tentang perkembangan Industri Marmer di Desa Besole Kabupaten Tulungagung Tahun 1990-1998.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Desa Besole

1. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Dengan luas wilayah 1.055,65 Km² secara topografi, Tulungagung terletak pada ketinggian 85m di atas permukaan laut (dpl). Bagian barat laut merupakan daerah pegunungan yang merupakan pegunungan Wilis-Liman. Dibagian tengah memiliki dataran rendah. Sedangkan disebelah selatan adalah daerah pegunungan yang merupakan rangkaian dari pegunungan kidul. Berdasarkan karakteristik fisik Kabupaten Tulungagung yang memiliki luas wilayah 1.055,65 Km² (115.050 Ha) atau sekitar 2,2% dari seluuah wilayah Provinsi Jawa Timur dengan

ketinggian 0 - \geq 1000 meter di atas permukaan laut.

Secara umum potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung masih bergantung pada Sumber Daya Alam. Dalam hal ini sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung dengan hasil produksi berupa tanaman pangan seperti padi dan jagung. Sedangkan pada sektor perkebunan Kabupaten Tulungagung diantaranya pinus, teh, tembakau dan masih banyak lainnya. Areal hutan terdiri dari 2 jenis hutan yaitu hutan produksi kayu dan hutan lindung. Pada sektor pertambangan, bahan-bahan galian yang dieksploitasi di Kabupaten Tulungagung diantaranya batu kapur, tanah liat, dan batu marmer.

2. Gambaran Umum Desa Besole

Dengan luas wilayah 557.097 Ha secara topografi, Desa Besole terletak pada ketinggian 110m di atas permukaan laut (dpl) berada sekitar 5 kilometer dari Ibukota Kecamatan. Secara keseluruhan Desa Besole memiliki iklim tropis yang memiliki curah hujan rata-rata 4.50mm/tahun dan suhu rata-rata 35°C.

Secara umum potensi yang dimiliki Desa Besole sangat bergantung pada sumber daya alam. Meskipun di Desa Besole terkenal dengan penambangan marmer dan juga kerajinan marmernya, namun pertanian tetap menjadi sektor utama dalam perekonomian masyarakat. Hal itu terbukti bahwa di Desa Besole memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Dengan luas wilayah sebesar 577.097 Ha.

Kondisi tanah yang kurang subur untuk daerah pertanian tersebut akhirnya dapat mendorong masyarakat untuk menekuni bidang lain selain pertanian. Setelah sebelumnya pada tahun 1961 telah dibuka sebuah industri yang bekerja dalam sektor penambangan batu marmer. Sejak dahulu memang Desa Besole merupakan daerah penambangan batu marmer yang dilakukan oleh kolonial Belanda.

Desa Besole merupakan penghasil kerajinan marmer dan onix terbesar, dengan hasil produksi sebanyak 24.151 unit per bulan.⁶ Marmer, Onyx dan Batu Fosil, deposit marmer berada di Desa Besole Kecamatan Besuki, Desa Ngentrong dan Desa Gamping Kecamatan Campurdarat, serta Desa Sukorejo Kecamatan Bandung, jumlah cadangan \pm 4.322.500 m³. Kabupaten Tulungagung yang

⁶ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung

didominasi oleh struktur batuan yang beraneka ragam membuat daerah ini kaya akan potensi bahan galian golongan C (batu gamping, marmer dan fosfat) membuat daerah ini berkembang menjadi sentra industri kerajinan marmer dan onix.

Di Desa Besole merupakan sentra dari pengerajin marmer, karena hampir sebagian besar masyarakat Desa Besole merupakan pengerajin marmer baik itu sebagai pemilik industri maupun menjadi pekerja. Oleh sebab itu di Desa Besole ini memiliki pengerajin marmer lebih banyak dibandingkan di desa lain di Kecamatan Besuki. Dalam proses pengerajinan marmer ini lebih banyak menggunakan tenaga kerja laki-laki karena dalam pengerajinan marmer ini dibutuhkan tenaga yang kuat sebab berhubungan dengan penambangan batu marmer, pengangkutan, pemotongan dan pembuatan menjadi sebuah ornamen yang indah dan unik. Desa Besole merupakan desa penghasil marmer terbesar dengan kelas pemasaran yang sudah mendunia, ini menunjukkan bahwa Desa Besole patut untuk disebut sebagai sentra penghasil kerajinan marmer.

B. INDUSTRI MARMER DI DESA BESOLE TAHUN 1990-1998

1. Batuan Marmer

Batu marmer merupakan salah satu bahan galian industri yang diperoleh dari alam yang bermetamorfosis. Batuan ini adalah sedimentasi dari bebatuan yang terbentuk oleh peninggalan inorganik yang biasanya berasal dari proses presipitasi air laut. Batuan jenis ini sebagian besar terdiri atas kalsit (kalsium karbonat). Marmer telah bernilai tinggi sejak masa lampau karena memiliki warna-warni yang istimewa serta penampilan yang elegan. Batuan ini secara alamiah terbentuk ketika bebatuan terespos pada tekanan oleh tumbuhan kristal dan panas tinggi dari inti bumi.

Cara penambangan dapat dilakukan dengan alat sederhana atau dengan gergaji yang diawali dengan pembuatan lubang. Metode penambangan dengan sistem kuari berjenjang akan mencegah kerusakan. Tahap dari penambangan sebagai berikut :

- a. Pembersihan lokasi
- b. Pembongkaran blok marmer dari batuan induknya
- c. Pembuatan blok marmer

- d. Pemuatan dan pengangkatan blok marmer yang terlebih dahulu diperkecil sesuai dengan ukuran blok yang ditentukan

Marmer yang mempunyai visualisasi indah ini sering digunakan untuk berbagai keperluan manusia. Fungsi yang paling sering diambil manusia dari batu marmer adalah menjadikannya sebagai bahan penghias rumah. Struktur batuan marmer yang indah dengan pola-pola tertentu dan juga percampuran berbagai warna ini tampak cocok sekali apabila batu marmer dijadikan bahan penghias rumah. Penghias rumah dari bahan batu marmer ini dilakukan dengan menjadikan marmer ini sebagai bahan utama konstruksi bangunan paling luar di rumah kita. Misalnya, bagian lantai, tangga, veneer atau dinding. Batu marmer ini dipilih sebagai bahan pembuat furniture karena mempunyai sifat yang lunak. Batu marmer merupakan jenis batu alam yang yang dapat tembus cahaya, inilah yang membuatnya mempunyai sifat lunak. Selain itu batuan marmer juga mempunyai manfaat tinggi untuk menyerap cat. Batu marmer juga mempunyai tekstur yang lembut sehingga mudah di pahat.

2. Potensi Marmer di Desa Besole

Marmer merupakan bahan galian yang terbentuk dari batu gamping ataupun dolomite yang telah mengalami metamorfosa. Proses metamorfosa berlangsung sebagai akibat adanya tekanan dan temperatur yang tinggi pada batu gamping tersebut sehingga terjadi rekristalisasi. Proses ini menghasilkan marmer dengan warna dan tekstur yang menarik sehingga dalam bahan bangunan marmer banyak digunakan sebagai batu hias. Batu marmer selain mempunyai keindahan juga memiliki kuat tekan yang lebih besar dari pada batu gamping. Kuat tekan marmer berkisar antara 1200kg/cm² - 3000kg/cm². Keberadaan marmer di Kabupaten Tulungagung secara visual tampak jelas di permukaan, hal ini dikarenakan tipisnya lapisan tanah penutup sehingga tersingkap di beberapa bagian dari bukit marmer tersebut.

Kabupaten Tulungagung sebagai penghasil marmer tidaklah terbentuk dalam 1 atau 2 tahun, melainkan sudah ada sejak zaman Belanda. Nama Tulungagung sebagai daerah penghasil marmer telah semakin membuat citra daerah itu semakin berkembang, tidak hanya di daerah sekitar Jawa Timur, tetapi juga ke beberapa negara.

Di Indonesia sendiri marmer jenis onix lebih digemari karena memiliki lebih banyak detail ukiran. Berbeda dengan di luar negeri marmer minimais tanpa hiasan lebih banyak digemari. Hingga saat ini Kabupaten Tulungagung menjadi pemasok batu marmer yang dikenal dalam dan luar negeri. Dengan memanfaatkan potensi daerah yang kaya akan hasil marmernya, kini Kabupaten Tulungagung dikenal luas sebagai daerah penghasil kerajinan marmer terbaik.

3. Latar Belakang Munculnya Industri Marmer di Desa Besole

Wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki pegunungan yang merupakan rangkaian dari pegunungan kidul. Pegunungan tersebut mengandung gamping yang dapat dibuat menjadi batu marmer. Pada tahun 1800-an Pemerintah Hindia-Belanda mengadakan penambangan marmer di Distrik Wadjak. Wadjak adalah sebuah distrik yang dibentuk pada tahun 1861 di bawah pemerintahan Bupati Ngrowo R.M.T. Soemodiningrat.⁷ Setelah masa penelitian 30 tahun tersebut tidak mendapatkan hasil akhirnya proses penambangan batu marmer dipindah ke daerah Selatan dan dijadikan tempat produksi marmer hingga kini yaitu di Desa Besole Kecamatan Besuki. Penambangan batu marmer di Desa Besole merupakan pemanfaatan terhadap sumber daya alam yang tersedia.

Usaha membuat kerajinan batu marmer sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di desa Besole. Masyarakat Besole memperkirakan bahwa usaha tersebut sudah ada sejak tahun 1960-an. Menurut para pengerajin batu marmer kegiatan membuat kerajinan batu marmer ini adalah warisan dari nenek moyang yang diturunkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung hanya meneruskan dari orang tuanya, yang sudah menekuni industri tersebut. Kerajinan batu marmer tersebut ditekuni sampai sekarang. Dalam perkembangannya ternyata kerajinan batu marmer memberikan peluang pasar yang sangat luas. Pada tahun 1990-an, kerajinan batu marmer mulai berkembang pesat. Keberadaan

industri batu marmer ini memberikan banyak kontribusi bagi masyarakat desa Besole.

Pada masa kolonial Belanda pengerjaan marmer masih terbatas pada penggalian dan pemotongan sampai berbentuk balok-balok sehingga nantinya akan memudahkan untuk proses pengangkutan. Namun marmer yang dapat diangkut hanya sedikit karena pada waktu itu akses jalan dari tempat penambangan menuju daerah pemasaran masih sangat sulit. Hingga pada masa setelah kemerdekaan yaitu tahun 1961 pabrik marmer untuk pertama kalinya mulai dioperasikan oleh bangsa Indonesia.⁸ Pada awal produksi PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung masih menggunakan alat-alat sederhana warisan dari Kolonial Belanda.

Tahun 1990-an, industri kerajinan batu marmer mulai berkembang dengan pesatnya. Terlihat dengan banyak diantara warga masyarakat mulai menekuni usaha membuat kerajinan batu marmer sebagai mata pencaharian. Kerajinan batu marmer di desa Besole mulai dipasarkan ke luar daerah. Masyarakat mulai mencari daerah pasaran masing-masing guna memasarkan kerajinan batu marmer mereka. Kerajinan batu marmer telah menjadi komoditi perdagangan lokal dan regional (antar pulau) di Indonesia. Pada saat itu kerajinan batu marmer yang diperdagangkan adalah kerajinan batu marmer berupa perabotan rumah tangga dan bahan bangunan. Disamping itu kerajinan batu marmer juga banyak digunakan untuk interior rumah agar terlihat lebih mewah dan glamour.

Produksi kerajinan batu marmer menunjukkan kecenderungan meningkat. Tahun 1990-1995, industri kerajinan batu marmer ini meningkat pesat atau berada dipuncak kejayaannya ketika pemasaran produk batu marmer di Desa Besole ini sudah sangat menghasilkan keuntungan yang besar. Ditandai dengan makin banyaknya industri kerajinan batu marmer di Desa Besole ini. Industri kerajinan batu marmer ini selain sudah membanjiri pasar regional di Indonesia kerajinan batu marmer juga sudah mulai menembus pasar internasional. Pemasaran di luar negeri antara lain : Jepang, Jerman, Cina, dan masih banyak lainnya. Desa Besole menjadi sentra industri kerajinan batu marmer yang cukup potensial.

⁷ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2006. *Seri Mengenal Aset Daerah Industri & Kerajinan Marmer*. Tulungagung : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Hlm 38

⁸ *Ibid.* Hlm 43

4. Produksi Marmer di Desa Besole

Keberhasilan dalam memproduksi kerajinan marmer ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat teknis maupun non teknis. Dalam faktor teknis, selain mutu kerajinan marmer yang baik, proses pengolahan yang baik juga sangat menentukan keberhasilan dalam memproduksi. Dalam memproduksi kerajinan marmer untuk mencapai keberhasilan maka ada beberapa faktor yaitu :

a. Modal

Pemilikan modal merupakan syarat utama dalam mendirikan suatu usaha atau industri. Modal ini bisa berbentuk uang dan tenaga (keahlian). Dalam hal permodalan ini, pengusaha industri marmer di Desa Besole secara keseluruhan didapat dari modal pribadi, pinjaman koperasi, bank, dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

b. Bahan Baku

Dalam menunjang kelancaran pada industri marmer, maka ketersediaan bahan baku yaitu berupa batu marmer secara kontinue dalam jumlah yang tepat. Setiap pengusaha kerajinan marmer yang memiliki izin penambangan dapat menambang batu marmer di gunung marmer. Lain halnya dengan pengusaha kerajinan marmer yang tidak memiliki izin penambangan mereka harus membeli bahan baku batu marmer. Harga batu marmer per 1m^3 3,5 juta rupiah untuk marmer yang memiliki kualitas bagus (KW1) dan 2 juta rupiah untuk jenis marmer (KW2).

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terdapat pada industri marmer yaitu tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Tenaga kerja tetap dalam industri marmer ini adalah pekerja yang memang terus bekerja di tempat itu setiap harinya. Sedangkan pekerja tidak tetap ini biasanya bekerja jika ada pesanan kerajinan marmer yang berlimpah dan dirasa membutuhkan pekerja tambahan. Disaat itulah pemilik usaha mencari tenaga kerja tambahan untuk menyelesaikan pesanan produk tersebut agar selesai tepat waktu.

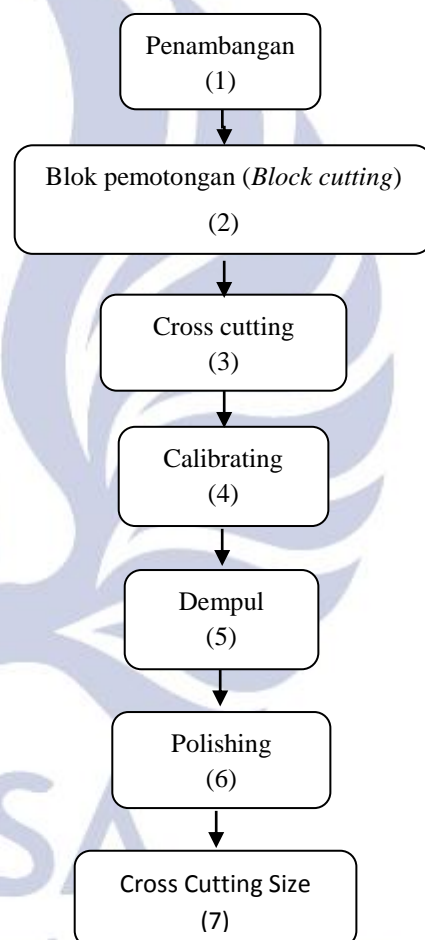
Biaya tenaga kerja dapat dilihat dari skill yang dimiliki oleh tenaga kerja itu sendiri. Tenaga kerja bantu yang sifatnya tidak tetap mereka akan diberi upah 75.000/hari. Sedangkan tenaga kerja yang tetap mereka diberi upah sebesar 100.000/hari untuk tiap-tiap pekerja. Jam kerja mereka adalah mulai pukul 08.00 sampai 16.00 waktu setempat. Dengan waktu kerja 8 jam para pekerja diberi

waktu istirahat sekali yaitu pada pukul 12.00 sampai 13.00 waktu setempat.

d. Proses Produksi marmer

Produksi kerajinan marmer menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Setiap produksi di suatu industri mempunyai tahap dalam pengerjaan suatu produk, begitu pula pada industri marmer di Desa Besole ini. Secara garis besar proses produksi industri marmer di Desa Besole dapat didiskripsikan melalui bagan produksi sebagai berikut :

Bagan 1
Proses Produksi Industri Marmer



1) Penambangan

Penambangan ini dilakukan dalam skala besar. Pada tahap ini batu dieksplorasi dalam bongkahan-bongkahan besar dan juga bongkahan-bongkahan kecil yang biasanya disesuaikan dengan tujuan pembuatan bongkahan tersebut.

2) Block pemotongan (Block cutting) untuk memotong block marmer menjadi slab.

- 3) *Cross cutting* yaitu lembaran slab besar ini kemudian dipotong pada bagian ujungnya agar rata.
- 4) *Calibrating*, Slab dipotong dan diratakan pada salah satu permukaannya sesuai ukuran yang diinginkan.
- 5) Dempul untuk meratakan (menutup) permukaan yang masih mempunyai pori-pori atau bahkan lubang-lubang kecil agar pori-pori atau lubang-lubang tersebut dapat tertutup dengan sempurna dan tampak alami. Bahan yang digunakan untuk mendempul marmer tersebut adalah lem resin dan mel.⁹
- 6) *Polishing* untuk melicinkan permukaan setelah slab didempul
- 7) *Cross cutting size* adalah pemotongan marmer sesuai dengan ukuran yang diinginkan

5. Macam-Macam Produksi Industri Marmer Di Desa Besole

Pada awal penambangan produk yang dihasilkan dari batu marmer hanya berupa ubin marmer dan dinding marmer. Hal tersebut dikarenakan alat yang digunakan dalam pengolahan produk marmer tersebut masih jauh dari kata modern. Alat yang digunakan masih tradisional dan seadanya saja. Tidak hanya terkendala oleh alat namun juga terkendala oleh tenaga ahli yang masih kurang dalam kemampuan mengukir batuan marmer menjadi kerajinan lain selain ubin marmer dan dinding marmer.

Seiring dengan berkembangnya jaman dan semakin majunya teknologi dalam dunia bisnis, dengan itu pula industri marmer yang ada di Desa Besole juga mengalami kemajuan dalam memproduksi produk-produknya. Para pemilik usaha terus mengadakan inovasi-inovasi dalam pembaruan produk agar marmer tetap memiliki peluang besar di pasaran. Dewasa ini para pengusaha marmer banyak memproduksi perabotan rumah tangga sebagai inovasi terbaru untuk tetap eksis di pasaran.

Banyaknya varian produk yang di produksi tersebut memiliki harga jual yang berbeda-beda. Mulai dari produk yang paling kecil yaitu gantungan kunci yang memiliki harga Rp. 5000,- hingga produk yang berharga jual tinggi seperti patung dengan harga jual jutaan rupiah. Bahkan untuk patung yang

ukuran besar dan memerlukan pengerjaan yang rumit akan dibandrol harga hingga puluhan juta rupiah. Dengan kisaran harga produk yang seperti itu para pengusaha marmer rata-rata memiliki omset kotor sekitar 25.000.0000 - 75.000.000 per bulannya.

Dalam pembuatan produk marmer yang memiliki ukuran kecil seperti gantungan kunci, vandel, piala, hiasan telur dll pengusaha industri menggunakan bahan dari batu marmer yang diperoleh dari sisa-sisa produksi marmer yang besar. Para pengusaha marmer berusaha sedemikian rupa agar limbah dari marmer itu tetap bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Sedangkan produk marmer yang berukuran besar, pengusaha marmer menggunakan batu marmer yang masih bagus dan utuh.

6. Pemasara Produk

Setelah melakukan proses produksi dan menghasilkan berbagai produk, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh setiap perusahaan ialah pemasaran. Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial.¹⁰ Tujuan dari kegiatan pemasaran ialah memasarkan produk ke pasaran untuk dikonsumsi oleh konsumen sehingga kelangsungan dan kelancaran perusahaan dalam melakukan kegiatannya dapat terus berlangsung.

Perdagangan marmer telah memiliki prospek yang cukup bagus dalam dunia perdagangan. Pemasaran marmer tak hanya di dalam negeri namun juga di luar negeri. Berkembangnya perdagangan diiringi dengan pesatnya arus informasi dan media perdagangan. Perdagangan tidak hanya dilakukan dengan cara konvensional, namun peranan perangkat teknologi informasi semakin dominan dan menjadi media utama dalam mendukung perdagangan.

Pemasaran industri marmer yang dilakukan oleh pengusaha marmer di Desa Besole pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu pasar lokal dan pasar internasional.

⁹ Mel adalah limbah marmer yang berbentuk lumpur lalu dikeringkan dan giling hingga berbentuk seperti tepung yang lembut.

¹⁰ William J. Stanton. 2001. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga. Hlm 5

a. Pasar lokal

Berdasarkan data yang berasal dari hasil wawancara, produk marmer masyarakat desa Besole dipasarkan di berbagai wilayah di Indonesia umumnya dan di Tulungagung khususnya. Produk tersebut dijual secara grosir dan eceran kepada konsumen. Secara umum konsumen produk marmer desa Besole ini meliputi:

1) Masyarakat

Pengusaha marmer desa Besole juga melayani pembelian secara langsung dalam bentuk eceran kepada masyarakat umum. Hal itu terbukti bahwa beberapa pengusaha marmer telah mempunyai showroom sendiri untuk menaruh hasil produksi marmer. Para konsumen dapat langsung memilih produk yang akan dibeli maupun mememesannya terlebih dahulu.

2) Agen

Para pemilik agen akan membeli marmer secara grosir pada para pengusaha marmer di desa Besole. Selanjutnya marmer tersebut akan dijual di toko-toko mereka. Para agen juga tidak hanya menjual marmer tersebut di tokonya, tak jarang mereka mengirimnya untuk langsung dijual lagi ke luar kota bahkan ke luar negeri.

b. Pasar internasional

Produk marmer desa Besole tidak hanya diminati masyarakat lokal, melainkan juga masyarakat asing. Para pengusaha marmer juga memasarkan produknya hingga ke luar negeri. Kualitas batu marmer yang bagus dan unik membuat produk-produk yang terbuat dari batu marmer memiliki daya tarik yang luar biasa bagi pasar internasional. Keberhasilan para pengusaha dalam mengelola produksinya membuatnya dapat melakukan persaingan dengan pasar internasional. Berdasarkan data dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Tulungagung pada tahun 1996 produk marmer mulai merambah pasar internasional. Diantara Negara tujuannya adalah sebagai berikut Taiwan, Jepang, Malaysia, Australia, Amerika, dll

7. Perkembangan Industri Marmer di Desa Besole Tahun 1990-1998

Usaha industri kerajinan batu marmer sudah sejak lama ditekuni oleh masyarakat Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Masyarakat Desa Besole memperkirakan bahwa usaha membuat kerajinan marmer di desa tersebut sudah ada sejak tahun 1960-an. Di Desa Besole pada

tahun 1998, terdapat 23 unit pengrajin batu marmer. Tak hanya di Desa Besole yang memiliki industri batu marmer, namun di beberapa daerah juga menekuni industri marmer. Hal tersebut yang membuat persaingan semakin ketat, contohnya adalah desa yang tak jauh dari Desa Besole sendiri yaitu Desa Gamping yang juga memiliki industri kerajinan batu marmer hampir setara banyaknya dengan yang ada di desa Besole. Banyaknya pesaing yang dihadapi maka industri harus berusaha menjaga mutu produksinya dan tetap mempertahankan produknya dari pesaing, sehingga daerah pemasarannya akan dapat bertambah luas bahkan sampai sekarang mengalami peningkatan.

Perkembangan industri marmer semakin meningkat di Desa Besole, hal ini dikarenakan prospek pengembangan bisnis komoditas masih tetap prospektif, karena konsumsi (permintaan) terhadap produk berbahan utama batu marmer cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Banyak terdapat faktor-faktor yang menyebabkan usaha industri marmer di desa Besole dapat berkembang menjadi industri rumah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Melestarikan warisan budaya

Kegiatan membuat kerajinan batu marmer merupakan warisan budaya dari orang tua yang telah dibangun bagi masyarakat Desa Besole sejak lama. Masyarakat Desa Besole merasa perlu untuk melestarikan produksi kerajinan batu marmer tersebut karena sudah turun temurun. Industri marmer juga telah menjadi citra khas masyarakat Desa Besole.

b. Keinginan meningkatkan kesejahteraan

Ketika sektor pertanian sebagai mata pencaharian pokok dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin banyak dan meningkat, maka sebagian masyarakat berusaha mencari alternatif lain yang bisa mencukupi kebutuhan mereka. Alternatif pekerjaan tersebut adalah industri marmer. Mereka bekerja sebagai empunya usaha dan juga sebagai buruh di industri marmer tersebut. Semakin lama mereka merasakan bahwa industri marmer dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

c. Peningkatan permintaan pasar

Dengan bertambahnya industri kerajinan marmer di Desa Besole, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa permintaan produk dipasaran juga semakin meningkat.

d. Tersedianya bahan baku yang berkualitas

Penghasil batu marmer tidak hanya ada di daerah Tulungagung namun juga terdapat di daerah lain namun di daerah Tulungagung ini memiliki kualitas batu yang lebih bagus dan lebih padat dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia

Produksi marmer di Desa Besole terus melakukan inovasi-inovasi terbaru terkait dengan jenis barang yang diproduksi. Pada awal munculnya industri marmer barang yang diproduksi hanya berupa ubin dan dinding marmer. Hal itu disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh pengerajin dan peralatan yang digunakan untuk membuat produk marmer. Seiring dengan berkembangnya jaman yang dibarengi dengan kemajuan teknologi produksi marmer mulai mengalami kemajuan. Para pemilik industri marmer mulai memproduksi barang-barang lain selain ubin dan dinding. Mereka memproduksi barang-barang perabotan rumah tangga dan hiasan rumah lainnya. Barang yang diproduksi cenderung lebih rumit dibandingkan dengan barang yang diproduksi sebelumnya sehingga dalam pengerjaannya harus dengan teliti. Para pekerja juga diharapkan mempunyai kemampuan dalam mengerjakan barang-barang tersebut karena produk harus dibuat sesuai dengan bentuk yang akan diproduksi. Dalam hal ini pembuatan patung termasuk dalam proses pembuatan yang rumit karena harus memahat batu marmer.

8. Peran Pemerintah dalam Pengembangan Industri Marmer di Desa Besole

Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki potensi industri yang bagus untuk skala kecil dan menengah. Beberapa industri telah berdiri di Tulungagung yaitu industri logam, tekstil, kimia dan hasil hutan yang dikembangkan secara tradisional maupun yang sudah modern. Perkembangan industri-industri ini cukup signifikan dari tahun ke tahun melalui pembinaan dari dinas teknis yang terkait. Pembinaan yang dilakukan diantaranya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengusaha dan pelaku industri, pelatihan ketrampilan dan manajemen usaha, bantuan sarana prasarana dan peralatan produksi, desain produk, serta pemasaran, kemitraan dan promosi.

Kabupaten Tulungagung memiliki banyak usaha kecil dan menengah yang bergerak pada sektor industri marmer. Industri

marmer sendiri merupakan potensi ekonomi yang sangat bagus dan memberikan banyak kontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah kabupaten Tulungagung. Pada kenyataannya industri marmer juga tidak bisa berjalan mulus, ada beberapa kendala yang mengharuskan beberapa pengusaha marmer mengalami gulung tikar. Keadaan tersebut yang menuntut pemerintah kabupaten Tulungagung untuk melakukan pemberdayaan.

Dalam upaya memberdayakan industri kecil dan kerajinan, termasuk juga industri menengah Pemerintah Kabupaten Tulungagung menyusun kebijakan-kebijakan guna menunjang kegiatan pemberdayaan tersebut. Akan tetapi kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung ini lebih bersifat umum (untuk seluruh jenis industri), sehingga akan mengakibatkan kurang cocoknya kebijakan tersebut diterapkan pada sektor industri tertentu. Pada dasarnya setiap industri itu memiliki karakter dan permasalahan yang berbeda-beda, sehingga hal itu membutuhkan penanganan yang berbeda-beda pula.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung telah memberikan bantuan kepada para pengrajin marmer meliputi:

1. Pembinaan Sumber Daya Manusia dengan mengadakan pelatihan dan peningkatan kemampuan, keahlian dan keterampilan para pengrajin marmer.
2. Pemasaran dan promosi produk dengan mengadakan pameran-pameran yang berskala nasional ataupun internasional. Pameran yang sering diadakan adalah bazar potensi yang dimiliki setiap desa di Kabupaten Tulungagung yang diselenggarakan di Alun-Alun Tulungagung.
3. Pelatihan dalam hal manajemen usaha yang baik dengan cara mengajari para pemilik usaha untuk mengatur manajemen dengan perhitungan yang matang, baik itu dalam memanej keuangan ataupun produksi.
4. Bantuan dalam memberikan alat seperti gergaji batu dan lain-lain.

C. KONTRIBUSI INDUSTRI MARMER DI DESA BESOLE TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR

1. Kontribusi Industri Marmer di Desa Besole terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Sekitarnya

Begitu pula munculnya industri di suatu daerah tentunya akan menimbulkan banyak dampak bagi kehidupan masyarakat setempat. Seperti halnya yang terjadi di Desa Besole setelah banyak berdiri industri marmer telah membawa banyak pengaruh untuk kehidupan sosial masyarakat sekitar. Pengaruh yang tampak nyata adanya industri marmer yaitu munculnya golongan baru dalam masyarakat Besole. Golongan tersebut adalah golongan pengusaha dan golongan buruh industri.

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang semakin meningkat menyebabkan manusia mencoba untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Perubahan paling sederhana tampak pada alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan kawasan perumahan yang berdampak pada perpindahan profesi masyarakat yang awalnya bekerja sebagai petani beralih ke profesi lain seperti menjadi pengusaha dan buruh industri.

Adanya industri marmer di Desa Besole sedikit banyak telah membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat Besole. Perubahan tersebut merupakan mengarah pada perubahan yang lebih maju dalam beberapa hal. Perubahan yang terlihat nyata dapat terlihat pada semakin membaiknya sarana transportasi. Akses jalan menuju kawasan industri marmer di desa Besole semakin baik dan mudah. Selain itu perubahan lain yang terlihat yaitu pada semakin meningkatnya kesejahteraan keluarga.

Perkembangan industri marmer di Desa Besole sebagai sistem mata pencaharian masyarakat, telah memberikan energi positif bagi kehidupan sosial pada masyarakat Besole. Hal tersebut dapat dilihat pada bidang pendidikan. Sebelum industri marmer meluas menjadi mata pencaharian masyarakat setempat para orang tua enggan menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Rata-rata orang tua masih berpikir tradisional yaitu menganggap sekolah tidak begitu penting hal itu bukan tanpa alasan karena para orangtua merasa beban hidupnya sudah sangat berat. Bagi mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saja itu sudah

sangat cukup. Dengan begitu mereka tidak mau menambah bebannya dengan menyekolahkan anaknya pada pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat desa Besole berpendapat sekolah hanya membuang-buang waktu dan biaya.

Meningkatnya kesadaran akan pendidikan di desa Besole tersebut dilatarbelakangi oleh meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang awalnya hanya menekuni profesi sebagai petani kini beralih ke industri marmer. Kini keinginan para orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi sudah dapat diwujudkan. Selain faktor tersebut seiring dengan perkembangan zaman masyarakat di desa Besole semakin sadar bahwa kebutuhan akan pendidikan tersebut merupakan kebutuhan yang penting untuk bekal anak-anak mereka dalam mempersiapkan masa depannya kelak. Tak jarang juga pengerajin marmer yang menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi diluar daerah Tulungagung.

Masyarakat Desa Besole yang sudah menjadi masyarakat industri tidak pernah meninggalkan budayanya, seperti penggunaan bahasa. Bahasa yang dipakai masyarakat Desa Besole ialah bahasa Jawa. Unggah-ungguh basa atau tingkat-tingkat bahasa di Desa Besole kiranya masih terpelihara, dalam hubungan antara anggota masyarakat. Masyarakat Desa Besole umumnya mengenal dua tingkatan bahasa yaitu basa ngoko dan basa krama.

Pada masyarakat Desa Besole masih memegang teguh budaya musyawarah dan gotong royong. Dalam pengambilan suatu keputusan untuk kepentingan umum masyarakat tetap mengandalkan sistem musyawarah mufakat dalam menentukan keputusan. Selain itu meskipun masyarakat sudah banyak yang beralih ke masyarakat industri sistem gotong royong tetap menjadi pilihan dalam melakukan pembangunan fasilitas umum di Desa Besole bahkan hingga sekarang

2. Kontribusi Industri Marmer di Desa Besole terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya

Berdiri dan berkembangnya industri marmer yang ada di Desa Besole sedikit banyak telah memberikan dampak perekonomian pada masyarakat sekitar. Dampak yang tampak nyata dengan berkembangnya industri marmer di Desa Besole yaitu bertambahnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat yaitu sebagai buruh di

pabrik-pabrik industri marmer yang banyak menyerap tenaga kerja khususnya para lelaki.

Kehadiran industri marmer di Desa Besole, memberikan angin segar warga masyarakat untuk meningkatkan penghasilan yang selama ini hanya didapat dari sektor pertanian. Namun demikian meskipun banyak masyarakat yang menjadi buruh di industri marmer tak banyak dari mereka yang berniat meninggalkan pekerjaan yang telah mereka tekuni jauh sebelum berkembangnya industri marmer di desa Besole, mereka juga tetap menekuni pekerjaan sebagai petani yang selama ini telah memberikan mereka pangan. Bagi masyarakat yang tidak memiliki modal dapat menjadi buruh. Menjadi buruh pada industri marmer lebih menguntungkan bila dibandingkan menjadi buruh tani.

Industri marmer di Desa Besole membawa perubahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Dengan adanya perubahan ekonomi yang makin baik, menyebabkan masyarakat mempunyai perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya karena industri marmer membutuhkan tenaga terampil dan berkat ketrampilan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam pemenuhan hidup yang bersifat primer atau pokok, seperti pangan, sandang, dan perumahan serta pendidikan bagi anak-anaknya dirasakan sudah mengalami peningkatan yang lebih baik, dengan mengandalkan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya sebagai pengrajin marmer tersebut. Umumnya masyarakat Besole dapat memenuhi kebutuhan primernya. Dapat dikatakan peningkatan taraf hidup mereka semakin membaik, setelah bekerja sebagai pengrajin marmer dibandingkan apabila mereka bekerja sebagai petani.

Kehadiran industri pengerajinan batu marmer di Desa Besole Kecamatan Besuki, ternyata telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat setempat. Perubahan-perubahan ini dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

1. Peningkatan pendapatan masyarakat

Industri pengrajin batu marmer di Desa Besole menimbulkan pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Terbukanya lapangan pekerjaan menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga dapat memajukan taraf hidup masyarakat. Keberadaan industri marmer di Desa Besole sedikit banyak telah merubah perekonomian

masyarakat menjadi lebih baik dan juga lebih maju. Kondisi tersebut dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat yang meningkat, gaya hidup dan perubahan sosial. Sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya pada industri marmer baik sebagai pengusaha maupun sebagai tenaga kerjanya. Selain itu banyak juga penduduk yang membuka usaha lain diluar industri marmer seperti membuka bengkel dan lain-lain.

2. Tingkat kemakmuran

Aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia merupakan usaha untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dalam ilmu ekonomi adalah suatu keadaan yang menunjukkan suatu keseimbangan antara kebutuhan hidup dengan alat pemuas kebutuhan.¹¹ Manusia dikatakan makmur jika segala macam kebutuhan hidup dapat dipenuhi secara pantas. Kebutuhan disini mencakup kebutuhan batin dan kebutuhan lahir. Hidup makmur merupakan keinginan setiap manusia. Untuk mencapai kemakmuran manusia harus melakukan kerja keras. Industri juga memberikan dampak pada meningkatnya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam dan atau hasil budidaya dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

PENUTUP

Desa Besole merupakan penghasil kerajinan marmer dan onix terbesar, dengan hasil produksi sebanyak 24.151 unit per bulan. Marmer, Onyx dan batu Fosil, deposit marmer berada di Desa Besole Kecamatan Besuki, Desa Ngentrong dan Desa Gamping Kecamatan Campurdarat, serta Desa Sukorejo Kecamatan Bandung, jumlah cadangan ± 4.322.500 m³. Usaha membuat kerajinan batu marmer sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di desa Besole. Masyarakat Besole memperkirakan bahwa usaha tersebut sudah ada sejak tahun 1960-an. Menurut para pengrajin batu marmer kegiatan membuat kerajinan batu marmer ini adalah warisan dari nenek moyang yang diturunkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

¹¹ Kaslan A Tahir. 1992. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung : Sumur Bandung. Hlm 14

Seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi dalam dunia bisnis, dengan itu pula industri marmer yang ada di Desa Besole juga mengalami kemajuan dalam memproduksi produk-produknya. Para pemilik usaha terus mengadakan inovasi-inovasi dalam pembaruan produk agar marmer tetap memiliki peluang besar di pasaran. Dalam upaya memberdayakan industri kecil dan kerajinan, termasuk juga industri menengah Pemerintah Kabupaten Tulungagung menyusun kebijakan-kebijakan guna menunjang kegiatan pemberdayaan tersebut.

Munculnya industri di suatu daerah tentunya akan menimbulkan banyak dampak bagi kehidupan masyarakat setempat. Seperti halnya yang terjadi di Desa Besole setelah banyak berdiri industri marmer telah membawa banyak pengaruh untuk kehidupan sosial masyarakat sekitar. Pengaruh yang tampak nyata adanya industri marmer yaitu munculnya golongan baru dalam masyarakat Besole. Golongan tersebut adalah golongan pengusaha dan golongan buruh industri. Industri marmer di Desa Besole, membawa perubahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Dengan adanya perubahan ekonomi yang makin baik, menyebabkan masyarakat mempunyai perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya karena industri marmer membutuhkan tenaga trampil dan berkat ketrampilan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam pemenuhan hidup yang bersifat primer atau pokok, seperti pangan, sandang, dan perumahan serta pendidikan bagi anak-anaknya dirasakan sudah mengalami peningkatan yang lebih baik, dengan mengandalkan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaannya sebagai pengrajin marmer tersebut.

Daftar Pustaka

- Anggota IKAPI. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama
- Atmosudirdjo, Prabudi. 1997. *Sejarah Ekonomi Indonesia Dari Segi Sosiologi*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Batkunde, Arnold. 2012. *Upacara Fangnea Masyarakat Tanimbar*. Ambon : Dian Anugerah Terang Abadi
- Booth, Anne & Mc Cowley. 1982. *Ekonomi Orde Baru*. Jakarta : LP3ES
- Burger, D. H. 1970. *Sejarah Ekonomi Sosiologis Indonesia Jilid I*. Jakarta : Pradjapramita
- BPS Kabupaten Tulungagung. *Tulungagung dalam Angka Tahun 1996*
- BPS Kabupaten Tulungagung. *Tulungagung dalam Angka Tahun 1998*
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2006. *Industri & Kerajinan Marmer*. Tulungagung : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2006. *Seri Mengenal Aset Daerah Industri & Kerajinan Marmer*. Tulungagung : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Galba, Sindu. 1989. *Perubahan Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Jambi*. Jakarta : Depdikbud
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta : UI Press
- Hartono. 2007. *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. Bandung : Citra Raya
- Irianto, Jusuf. 1996. *Industri Kecil dalam Perspektif pembinaan dan Pengembangan*. Surabaya : Airlangga University Press
- Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan*. Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Empat
- Loekman, S. 1993. *Aspek – Aspek Finansial Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta : PT. Pusaka
- Maryatmo& Susilo, S. 1996. *Kumpulan Tulisan Dari Masalah Usaha Kecil*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya
- Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 11 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batubara
- Profil Desa dan Kelurahan Desa Besole Tahun 1998
- Simanjuntak, B.A., Hasmah Hasyim, dkk. 1979. *Sistem Gotong Royong dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Sumatera*

- Utara. Medan : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sinungan, Muchdarsyah. 2008. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sjaifudin, Hetifah. 1994. *Dimensi Strategis Pengembangan Usaha Kecil (Subkontrak pada Industri Garmen Batik)*. Bandung : Akatiga
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta : Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Subandi. 2012. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Alfabeta
- Suparno, Paul. 1997. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jakarta : Kanisius
- Stanton, William J. 2001. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga
- Teguh, Muhamad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta : Rajawali Pers
- Zen, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Jurnal

Jurnal Administrasi Publik, Vol. 3, No. 5, Hal 775-781, oleh Anggun Yasniasari, Irwan Noor dan Wima Yudo Prasetyo yang berjudul *Strategi Perindustrian dan Perdagangan dalam Mengembangkan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Batu Marmer untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah*

Internet

<http://ilmugeografi.com/geologi/batuan-marmer>. Diakses 16 April 2017.

<http://www.academia.edu/5063238>. Diakses 2 April 2017